

Prajñāpāramitā-Hṛdayam
The Heart of the Perfection of Wisdom

Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Hail! Reverence to the Gracious and Noble Perfection of Wisdom

Aku memberi hormat kepada yang terberkati yang suci yang telah mencapai kebijaksanaan sempurna

Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo,

The Noble Buddha-to-be Avalokiteśvara,

Yang Suci Bodhisattva

gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

while dwelling deep in the practice of the perfection of wisdom,

Avalokiteśvara selagi mempraktekan kebijaksanaan agung prajnaparamita

vyavalokayati sma panca-skandhāṃs

beheld these five constituent groups (of mind and body)

melihat ke dalam 5 agregat (wujud, perasaan, pikiran, bentukan- bentukan emosi , kesadaran indera)

tāmś ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

and saw them empty of self-nature.

Dan melihat semuanya itu tidak memiliki hakekat dalam keberadaannya

Iha, Śāriputra,

Here, Śāriputra,

Wahai Sariputra

rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

form is emptiness, emptiness is surely form;

wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud

rūpān na pṛthag śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

emptiness is not different from form, form is not different from emptiness;

kekosongan tidaklah berbeda dari wujud, wujud, tidaklah berbeda dari kekosongan

yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

whatever form there is, that is emptiness; whatever emptiness there is, that is form.

Semua wujud adalah kekosongan, semua kekosongan adalah wujud

evam eva vedanā-saṃjñā-saṃskāra-vijñānam.

the same for feelings, perceptions, volitional processes and consciousness.

Begitu juga halnya dengan perasaan, pikiran, bentukan-bentukan emosi, kesadaran indera

Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Here, Śāriputra, all things have the characteristic of emptiness,

Wahai, Sariputra, semua dharma ditandai dengan kekosongan

anutpannā, aniruddhā; amalā, avimalā; anūnā, aparipūrṇāḥ.

no arising, no ceasing; no purity, no impurity; no deficiency, no completeness.

Tanpa kelahiran ataupun kematian, murni atau kotor, lengkap atau kurang

Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyām na rūpaṃ,

Therefore, Śāriputra, in emptiness there is no form,

Oleh karena itu, Sariputra, di dalam kekosongan tiada wujud ,

na vedanā, na saṃjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;

no feeling, no perception, no volitional processes, no consciousness;

tiada perasaan, tiada persepsi, *tiada proses mental, tiada kesadaran*

na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāṃsi;

there are no eye, ear, nose, tongue, body or mind;

tiada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau fikran

na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;

no forms, sounds, smells, tastes, touches, thoughts;
tiada bentuk, suara, aroma, rasa, sentuhan, pemikiran

na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;

no eye-element (and so on) up to no mind-consciousness element;
tiada elemen persepsi dari mata(dst) ke kesadaran konseptual

na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na

no ignorance, no destruction of ignorance (and so on)
tiada kebodohan, tiada akhir dari kebodohan

jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;

up to no old age and death, no destruction of old age and death;
tiada penuaan dan kematian, ataupun jalan menuju akhir dari penuaan dan kematian

na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;

no suffering, arising, cessation, path;
tiada penderitaan, tiada penyebab dari penderitaan, tiada akhir dari penderitaan, tiada jalan untuk mengakhiri penderitaan,

na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.

no knowledge, no attainment, no non-attainment.
tiada pengetahuan, tiada pencapaian, tiada tanpa pencapaian

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya

Therefore, Śāriputra, because of the Buddha-to-be's non-attainments
Oleh karena itu, Sariputra, tanpa pencapaian para Bodhisatva ,

Prajñāpāramitām āśritya,

he relies on the Perfection of Wisdom,
Mengambil perlindungan dalam kebijaksanaan tertinggi Prajna paramita

viharaty acittāvaraṇaḥ,

and dwells with his mind unobstructed,
dan hidup tanpa sekat-sekat pikiran

cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,

having an unobstructed mind he does not tremble,
karena tanpa sekat-sekat pikiran maka tanpa rasa takut

viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.

overcoming opposition, he attains the state of Nirvāṇa.
mereka melihat menembus delusi dan akhirnya mencapai Nibbana

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ

All the Buddhas abiding in the three times
Semua Buddha dari tiga masa (masa lalu, saat ini dan mendatang)

Prajñāpāramitām āśritya

through relying on the Perfection of Wisdom
berlindung pada kebijaksanaan tertinggi

anuttarāṃ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.

fully awoken to the unsurpassed Perfect and Complete Awakening.
Sepenuhnya menyadari pencerahan sempurna yang tak tertandingi

Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,

Therefore one should know the Perfection of Wisdom is a great mantra,
Oleh karena itu, engkau harus mengetahui mantra agung dari Prajna Paramita

mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro,

a great scientific mantra, an unsurpassed mantra,
manta dengan kebijaksanaan agung, mantra yang tak tertandingi

samasama-mantraḥ,
an unmatched mantra,
mantra yang dapat disamai mantra lainnya

sarva duḥkha praśamaṇaḥ,
the subduer of all suffering,
yang menyembuhkan segala penderitaan

satyam, amithyatvāt.
the truth, not falsehood.
Mantra kebenaran bukan kepalsuan

Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ
In the Perfection of Wisdom the mantra has been uttered
Mantra dari kebijaksanaan tertinggi

tad-yathā:
in this way:
inilah mantranya

gate, gate, pāragate, pārasaṅgate, Bodhi, svāhā!
gone, gone, gone beyond, gone completely beyond, Awakening, blessings!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam
Thus the Heart of the Perfection of Wisdom is Complete